BAB III

BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM MELALUI *ISLAMIC*STORYTELLING DALAM MENANGANI PERILAKU MALADAPTIF SANTRI DI TPA FASTABIQUL KHAIRAAT SIWALANKERTO SURABAYA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Lokasi Penelitian

TPA Fastabiqul Khairaat bertempat di rumah salah satu ustadzah yang akrab dipanggil dengan sebutan Bu Dodi atau Ibu Rahayu Murtiningsih, tepatnya di Jalan Siwalankerto Selatan Gang II No. 14 Wonocolo Surabaya. TPA ini berada di sebelah selatannya green house Siwalankerto Selatan. Adapun batas wilayah TPA Fastabiqul Khairaat adalah sebagai berikut:

Utara : berbatasan dengan Desa Jemursari

Timur : berbatasan dengan Desa Kutisari

Selatan : berbatasan dengan Desa Makarya Binangun

Barat : berbatasan dengan Desa Menanggal¹²¹

Santri yang belajar di TPA Fastabiqul Khairaat, sebagian besar rumahnya berada di sekitar TPA, hanya saja ada beberapa santri yang rumahnya berbeda gang. Sehingga, mereka lebih banyak yang

¹²¹Hasil wawancara dengan Bu Dodi pada tanggal 9 Mei 2016.

memilih berjalan kaki dari pada menggunakan sepedah *ontel* ketika berangkat ke TPA. Hal tersebut dilakukan karena selain faktor tempatnya yang dekat, di TPA ini juga mempunyai lahan parkir yang terbatas, yaitu di halaman rumah Bu Dodi yang berukuran sekitar ± 4m x 5m. Ketika kelas sore, TPA ini di bagi menjadi 4 ruangan, 1 ruangan berada di teras depan rumah yang digunakan untuk kelas D (Al-Qur'an) dan 3 ruangan yang lain berada di dalam rumah Bu Dodi yang dulunya digunakan sebagai garasi mobil, namun sekarang sudah dibersihkan dan digunakan sebagai tempat belajar mengaji santri. Adapun luas ruangan sekitar ± 7m x 8m atau 56 m². Ruangan tersebut dibagi menjadi 3 ruang kelas, yaitu kelas A (jilid 1-2), kelas B (jilid 3-4), dan kelas C (jilid 5-6). Ruang tersebut disekat dengan menggunakan 3 triplek yang diberi roda, sehingga dapat digeser dan ditata sesuai dengan kapasitas santri yang masuk. Adapun untuk kelas malam berada di dalam ruangan yang hanya membutuhkan satu ruang kelas saja, yaitu untuk kelas E (Al-Qur'an). 122

b. Sejarah Berdirinya TPA Fastabiqul Khairaat

Berawal dari keinginan warga Siwalankerto, khususnya warga RW. 06 yang mempunyai antusias tinggi agar ada kegiatan belajar mengaji di wilayah tersebut. Pada tanggal 17 Oktober 1998, ada beberapa warga yang menandatangani surat permohonan dan meminta kepada seorang *ustadz* yang bernama Ustadz Mustakim

¹²²Hasil observasi pada tanggal 9 Mei 2016.

agar merespon dan berkenan untuk menjadi guru *ngaji* bagi anakanak yang berada di wilayah Siwalankerto Selatan. Hal tersebut dilakukan oleh warga karena pada waktu itu tidak ada majlis ta'lim yang menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar mengaji dan membaca Al-Qur'an.

Setelah terjadi kesepakatan antara warga dan Ustadz Mustaqim untuk mengadakan kegiatan belajar mengaji di wilayah tersebut, ada kendala awal yang harus dipikirkan dan dicari jalan keluarnya. Untuk mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan menurut Ustadz Mustaqim kalau tempat yang digunakan untuk kegiatan belajar mengaji saja belum ada, bagaimana mungkin bisa mendirikan TPA.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustadz Mustakim, beliau menyampaikan:

"Awalnya saya ragu dan tidakmau menjadi guru *ngaji* anakanak, tapi waktu itu saya ditemui oleh beberapa warga yang mempunyai keinginan dan niat yang kuat untuk mengadakan kegiatan belajar mengaji di wilayah tersebut. Akhirnya, saya dan teman-teman *ustadz* yang lain berkenan menjadi guru *ngaji*. Tapi kami sempat bingung, karena belum ada tempat untuk melaksanakan kegiatan mengaji tersebut".

Dalam kondisi seperti itu, Ustadz Mustakim dan *ustadz-ustadz* yang lain berkenan menjadi guru *ngaji* anak-anak di wilayah Siwalankerto Selatan RW. 06 dengan mengajukan persyaratan kepada warga, yaitu segala bentuk urusan administratif dan sarana prasarana yang diperlukan, seperti tempat, alat peraga, infaq atau

syahriyah, dan lain sebagainya ada yang mengurusi sendiri. Adapun Ustadz Mustakim dan *ustadz-ustadz* yang lain hanya mengurusi proses pembelajaran mengaji saja. Dengan komitmen dan kesadaran yang baik, warga tidak merasa keberatan dengan keinginan para *ustadz*.

Tidak lama setelah ada kesepakatan atas persyaratan tersebut, beberapa warga mencari tempat dan menemukan lokasi yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran mengaji, yaitu di rumah saudara Anang Wahono tepatnya di daerah Siwalankerto Selatan RT.01 RW.06. Warga menghendaki rumah tersebut karena sedang tidak ditempati pemiliknya dan hanya ada anaknya saja. Dan setelah dilakukan komunikasi antara pemilik rumah dengan warga, pemilik rumah mengizinkan rumahnya untuk ditempati mengaji anak-anak.

Pada tanggal 27 November 1998, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Fastabiqul Khairaat resmi dibuka dengan jumlah santri kurang lebih 75 santri dan yang menjadi kepala TPA adalah Ustadz Masbukin, S.Ag. Sedangkan yang menjadi pengurus dan pengelolah TPA adalah Bapak Sujianto. Pada hari kedua, jumlah santri bertambah hingga mencapai angka 117 santri. Ini merupakan antusias anak-anak yang sangat luar biasa untuk bisa mengaji. Tidak lama setelah Ustadz Masbukin diberi amanah warga untuk menjadi kepala TPA, beliau dan Ustadz Mustakim mendaftarkan TPA Fastabiqul Khairaat di Lembaga Pembinaan dan Pengembangan TK

Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPPTKA-BKPRMI) Kota Surabaya dan memperoleh nomor unit 592.

Kurang lebih satu tahun berjalan di rumah Bapak Anang, proses pembelajaran mengaji pindah di rumah Bu Susilowati karena rumah Bapak Anang akan ditempati. Alamat rumah beliau berada di Siwalankerto Selatan Gang II No.41. Selain sebagai salah satu wali santri, Bu Susilowati juga merupakan pengurus POS (Persatuan Orang Tua Santri) pada waktu itu.

Dengan bertambahnya santri yang semakin banyak, Bu Susilowati dan para *ustadz* merasa bahwa tempat yang digunakan terlalu sempit. Akhirnya setelah dilakukan diskusi, muncul kesepakatan bahwa proses pembelajaran mengaji santri pindah di rumah Ibu Rahayu Murtiningsih atau biasa dipanggil dengan Bu Dodi yang beralamat di Siwalankerto Selatan Gang II RT.02 RW.06 No.14 Surabaya. Sejak perpindahan pada tahun 2000 sampai sekarang, proses pembelajaran mengaji di runah Bu Dodi sudah berjalan selama 16 tahun dengan pergantian kepala TPA sebanyak 3 kali yaitu Ustadz Masbukin (1998-2003), Ustadz Mustakim (2003-2013), dan Ustadz Ali Mahsun (2013-sekarang).

Dengan berjalannya waktu, para santri sering diikutkan berbagai jenis kegiatan dan perlombaan dan para *ustadz ustadzah* nya juga sering mengikuti pelatihan dan seminar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas TPA Fastabiqul Khairaat.

Namun, sekitar tahun 2013 TPA ini mengalami penurunan jumlah santri. Hal ini terjadi karena beberapa faktor, di antaranya: usia santri yang sudah masuk SMA dan sudah khatam Al-Qur'an, dan ada beberapa santri yang bukan asli penduduk Siwalankerto Selatan, sehingga ketika orang tuanya pindah kerja di daerah lain, mereka juga ikut. 123

c. Visi dan Misi

1) Visi

Menyiapkan generasi yang menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pedoman hidupnya, berakhlak Islami dan mempunyai tanggung jawab sosial, serta mampu mangamalkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mewujudkan Islam "Rahmatal Lil'Alamin".

2) Misi

- Membimbing peserta didik untuk mengenal huruf-huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- b) Membimbing peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.

¹²³Hasil wawancara dengan Ustadz Mustakim pada tanggal 12 Mei 2016.

- c) Membimbing peserta didik untuk dapat menghafal suratsurat pilihan serta do'a-do'a sehari-hari yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*.
- d) Membimbing peserta didik untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an.
- e) Membimbing peserta didik untuk melafalkan bacaan dan gerakan shalat sesuai dengan ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.
- f) Membimbing peserta didik agar mengerti dan memahami tentang aqidah, akhlak, fiqih, hadits, dan tarikh. 124

d. Sistematika dan Metode Pembelajaran di TPA Fastabiqul Khairaat

Pembelajaran yang diterapkan di TPA Fastabiqul Khairaat dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan pada sore hari pukul 15.30 – 17.00 WIB, yaitu kelas A(jilid 1-2), kelas B (jilid 3-4), kelas C (jilid 5-6), dan kelas D (Al-Qur'an). Sesi kedua dilaksanakan malam hari pada pukul 18.00-19.30 WIB, yaitu untuk kelas E (Al-Qur'an) dan pengajian ibu-ibu. Dalam pelaksanaannya, TPA ini menggunakan metode "Tilawati". Para santri mulai dikenalkan huruf dan angka Arab sampai cara membaca huruf tunggal, huruf bersambung, tajwid, makharijul huruf, dan sifatil huruf.

¹²⁴Hasil wawancara dengan Kepala TPA pada tanggal 10 Mei 2016.

Cara pembelajarannya dengan sistem baca simak secara privat dan juga klasikal. Untuk model baca simak klasikal, *ustadz ustadzah* menggunakan alat peraga untuk mempermudah dalam pengenalan bacaan-bacaan dengan huruf Arab. Sedangkan pada saat privat, santri maju satu per satu untuk membaca tilawati sesuai halaman dan jilidnya masing-masing. Santri yang dirasa sudah lancar, akan dinaikkan ke halaman berikutnya. Adapun munaqosah dilaksanakan pada saat santri akan naik ke jilid berikutnya.

Awal masuk kelas, santri bersalaman dengan *ustadz ustadzah* dan duduk menghadap ke qiblat. Kemudan membaca surat Al-Fatihah, do'a akan memulai belajar, dan juga *asmaul husna* secara bersama-sama. Setelah itu, santri masuk ke kelas sesuai dengan jilidnya masing-masing. Dan diakhir pertemuan, santri dan *ustadz ustadzah* membaca do'a penutup, di antaranya do'a untuk kedua orang tua, surat Al-'Asr, do'a rahmat Al-qur'an, dan do'a akhir majlis.

Bagi santri yang melakukan pelanggaran atau keributan pada saat proses pembelajaran mengaji berlangsung, akan diberi tugas dan nasihat setelah pembacaan do'a penutup, sehingga pulangnya paling terakhir.

Salah satu tradisi di TPA Fastabiqul Khairaat yang tidak pernah hilang selama ini adalah selalu diakhiri dengan tebak-tebakan tentang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Bagi santri yang bisa menjawab, akan dipersilahkan pulang terlebih dahulu. Dan terkadang ada beberapa santri yang diberi hadiah oleh *ustadz ustadzah*.

Selain itu, pada hari Jum'at ketika waktunya BCM (bermain, cerita, menyanyi), santri diajak untuk menggali kreativitasnya. Terkadang diisi dengan belajar banjari dan sholawatan, praktik pidato, belajar qiro'ah, *game* Islami, cara membuat sesuatu dari barang bekas, mewarnai, praktik ibadah, bercerita, dan menyanyi. Semua itu dilakukan secara bergiliran. 125

e. Daftar Pengajar dan Pengurus TPA Fastabiqul Khairaat

Sejak berdirinya TPA Fastabiqul Khairaat pada tahun 1998 sampai sekarang, telah tercatat nama-nama pengajar dan pengurus TPA yang berjumlah 29 orang, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 12 perempuan. Dari jumlah tersebut ada 10 pengajar yang sudah *resigen* (mengundurkan diri) dan digantikan dengan pengajar yang baru. ¹²⁶ Adapun data secara rinci dapat dilihat pada halaman lampiran.

f. Syahriyah Tiap Bulan

Pembayaran syahriyah atau SPP yang dikenakan kepada santri setiap satu bulan sekali sebesar Rp.25.000,-. Jumlah tersebut mulai

¹²⁵Hasil wawancara dengan Ustadz Mustakim pada tanggal 12 Mei 2016.

¹²⁶Hasil dokumentasi berupa Arsip TPA tahun 2013, diambil pada tanggal 10 Mei 2016.

diberlakukan per Januari 2016. Namun, ada keringanan bagi orang tua santri yang ekonominya di bawah rata-rata. 127

g. Jumlah Santri

Tabel 3.1 Jumlah Santri TPA Fastabiqul Khairaat

	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
Sore	A (Jilid 1-2)	7 santri	5 santri	12 santri
	B (Jilid 3-4)	3 santri	5 santri	8 santri
	C (Jilid 5-6)	6 santri	2 santri	8 santri
	D (Al-Qur'an)	5 santri	11 santri	16 santri
Malam	E (Al-Qur'an)	9 santri	2 santri	11 santri
	Jumlah	30 santri	25 santri	55 antri

h. Struktur Organisasi

Struktur organisasi TPA Fastabiqul Khairaat terdiri dari kepala TPA, wakil kepala TPA, sekretaris, bendahara, wali kelas A, wali kelas B, wali kelas C, wali kelas D dan E, ketua POS (Persatuan Orang Tua Santri), dan Santri. Adapun keterangan lebih rinci dapat dilihat pada halaman lampiran.

i. Kegiatan Rutin TPA Fastabiqul Khairaat

Kegiatan di TPA Fastabiqul Khairaat meliputi kegiatan yang bersifat harian, mingguan, bulanan, dan tahunan¹²⁸ sebagaimana dijelaskan pada halaman lampiran.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Kepala TPA pada tanggal 10 Mei 2016.

¹²⁸Hasil wawancara dengan Ustadz Mustakim pada tanggal 17 Mei 2016.

j. Prestasi yang Pernah Diraih

Santri TPA Fastabiqul Khairaat sering mengikuti beberapa kegiatan dan perlombaan, baik di tingkat kelurahan, kecamatan, kota madya, maupun kegiatan yang diadakan oleh BKPRMI kota Surabaya. Beberapa prestasi yang pernah diraih santri, di antaranya:

- Juara 3 lomba pidato bahasa Arab dalam kegiatan Festival Anak
 Sholeh Indonesia (FASI) tahun 2008.
- 2) Juara 1 lomba takbir keliling se kelurahan Siwalankerto pada tahun 2010
- 3) Peserta terbaik dalam kegiatan Kemah Santri yang diadakan oleh BKPRMI tahun 2016.¹²⁹

k. Tata Tertib Santri

- 1) Kewajiban santri
 - a) Taat dan hormat kepada seluruh *ustadz* dan *ustadzah* serta saling menghargai sesama santri.
 - b) Bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban TPA.
 - c) Bertanggung jawab menjaga nama baik TPA dan *ustadz ustadzah*.
 - d) Menghormati ustadz ustadzah.
 - e) Bersalaman kepada *ustadz ustadzah* ketika datang dan akan pulang dari TPA.

¹²⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Mustakim pada tanggal 17 Mei 2016.

- f) Membawa perlengkapan mengaji yang dibutuhkan.
- g) Memakai busana muslim dan muslimah (putra: memakai kopyah, putri: memakai kerudung)
- h) Taat pada tata tertib TPA.
- Masuk TPA pada pukul 15.30 WIB dan pulang pada pukul 17.00 WIB.
- j) Berdo'a pada saat pembuka dan penutup pengajian dengan tertib.
- k) Ketika santri terlambat masuk TPA (saat doa pembuka telah selesai), maka membaca doa di depan kelas sendiri.
- l) Ketika hendak keluar kelas atau ke kamar mandi, santri harus mendapat izin dari *ustadz* atau *ustadzah*.

2) Larangan-l<mark>arangan</mark>

- a) Mencuri dan menggunakan barang orang lain sebelum mendapat izin dari pemiliknya (ghosob).
- b) Berkelahi, baik perorangan maupun kelompok di dalam atau di luar TPA.
- c) Berbicara kotor, mengumpat, bergunjing, menghina, atau menyapa antar sesama santri atau *ustadz ustadzah* dengan sapaan atau panggilan yang tidak senonoh.

3) Hadiah (reward)

- a) Makanan dan minuman halalan thoyiban.
- b) Alat tulis menulis.

c) Peralatan mengaji.

d) Uang saku.

4) Hukuman (punishment)

a) Menghafalkan surat-surat pendek, bacaan sholat, dan do'a

sehari-hari.

b) Menulis istighfar di buku 100 kali.

c) Pembinaan oleh ustadz ustadzah atau kepala TPA.

d) Mengirim surat pemberitahuan orang tua atau wali santri.

e) Mendatangkan oang tua atau wali santri. 130

l. Sarana dan Prasarana

Sebagian <mark>dar</mark>i sarana dan prasarana TPA Fastabiqul Khairaat

masih pinjam atau bergabung dengan Bu Dodi (pemilik rumah),

seperti ruang kelas, tempat wudlu, toilet, dan penerangan. 131 Secara

lebih rinci terkait sarana dan prasarana berikut denah ruang TPA

Fastabiqul Khairaat, dapat dilihat pada halaman lampiran.

2. Deskripsi Konselor

a. Identitas Konselor

Nama : Ririn Indah Lestari

Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 18 April 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 22 tahun

¹³⁰Hasil dokumentasi berupa Lembar Peraturan TPA, diambil padatanggal 16 Mei 2016.

¹³¹Hasil wawancara dengan Bu Dodi pada tanggal 12 Mei 2016.

Anak ke : 1 dari 3 bersaudara

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat Sementara : Jemursari Utara III/9 Surabaya

Alamat Asli : Nglaban 10/05 Bendet Diwek Jombang

Cita-cita : Motivator Barokah

Hobi : Membaca, Silaturrahim

Motto Hidup : Menjadi orang penting itu baik,

tetapi lebih penting menjadi orang baik.

b. Riwayat Pendidikan

RA Muslimat Nglaban (1998 - 2000)

MISS Ar-Rohman Nglaban (2000 - 2006)

MTs. Ar-Rahman Nglaban (2006 - 2009)

MA Ar-Rahman Sumoyono (2009 - 2012)

UIN Sunan Ampel Surabaya (2012 - Sekarang)

c. Keadaan Konselor

Konselor salah satu mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konselor Islam. Dalam penelitian ini, yang dimaksud konselor lebih tepat disebut sebagai *storyteller* atau pencerita yang memberikan serangkaian cerita Islami kepada konseli atau santri. Dalam kesehariannya, konselor juga menjadi salah satu pengajar termuda di TPA Fastabiqul Khairaat yang menjadi lokasi penelitian. Konselor menjadi pengajar di TPA tersebut pada bulan Maret 2015.

d. Pengalaman Konselor

Konselor pernah melakukan konseling individual pada salah satu santri di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Kedinding Lor 99 Surabaya pada saat PPL. Hasil pelaksanaan konseling tersebut telah dilaporkan kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dengan judul "Bimbingan Konseling Islam dengan *Rational Emotive Behavior Therapy* dalam Melatih *Self Control* pada Seorang Santri Agresif di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya". Hal tersebut dapat dijadikan pedoman pada saat melakukan penelitian skripsi ini, terkait penanganan terhadap kasus santri, perilaku santri, cara wawancara, cara mengobservasi, dan menganalisis data hasil temuan dalam penelitian.

Selain itu, konselor juga pernah menangani kasus seorang anak kelas 6 SDN 1 Kolong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang sering membolos sekolah. Proses konseling tersebut berjalan selama tiga minggu, yaitu pada saat Kuliah Kerja Nyata (KKN PAR 2016).

Adapun kemampuan bercerita yang dimiliki konselor sedikit banyak telah terasah setelah beberapa kali mengikuti seminar yang dinarasumberi oleh pendongeng nasional. Beliau bernama Muhammad Yusron atau lebih terkenal dengan sebutan Kak Ucon. Konselor sering melakukan *sharing* dan belajar banyak hal kepada

beliau terkait bagaiman mengasah rasa percaya diri pasa saat bercerita, bagaimana teknik bercerita yang benar, dan juga cara menarik perhatian *audience*.

3. Deskripsi Konseli

Konseli merupakan santri TPA Fastabiqul Khairaat yang berperilaku maladaptif. Konseli dipilih melalui proses wawancara terhadap *ustadz ustadzah* dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas dan perilaku santri. Setelah dilakukan wawancara dan observasi, maka peneliti menyesuaikan dengan indikator perilaku maladaptif anak. Sehingga, dari proses pemilahan tersebut, ada 5 santri yang didapati sering berperilaku maladaptif. Sehingga dalam proses konseling ini, kelima santri tersebut bukan merupakan konseli sukarela, melainkan konseli terpaksa yang mempunyai permasalahan terkait tingkah laku (*problem behavior*). Kelima santri tersebut anatara lain:

a. Konseli 1

Nama : Veri (disamarkan)

Tempat Tanggal Lahir: Surabaya, 8 Juli 2009

Usia : 7 tahun

Kelas : TK B

Jilid : 2

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Alamat : Siwalankerto Selatan RT.4 No.4

Cita-cita : Tentara

Nama Ayah : Heri Susanto

Usia : 41 tahun

Pekerjaan : Swasta

Nama Ibu : Anis Sulistiawati

Usia : 34 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Riwayat Pendidikan : PAUD Puspa Hati (2013 – 2014)

TK Kyai Ibrahim (2014 – 2016)¹³²

Uraian tentang diri konseli:

Konseli merupakan salah satu santri di TPA Fastabiqul Khairaat yang berada di kelas A. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Adiknya berjenis kelamin laki-laki dan masih berusia 17 bulan. Saat di kelas, Veri sering mendapat peringatan dari *ustadzah* nya karena sulit diajak berdo'a dan terkadang menyelewengkannya. Ketika berdo'a, ia berjalan-jalan bahkan mengajak teman di sampingnya untuk berbicara. Selain itu, terkadang ia juga didapati bertengkar dan melawan teman-temannya yang mengajak bertengkar. Padahal ketika mengaji privat, Veri termasuk anak yang mudah faham dengan materi yang diajarkan dan cepat lanjut ke halaman berikutnya. Dalam kesehariannya, Veri tidak

¹³²Hasil wawancara dengan Bu Anis (Ibu Konseli) ketika *home visit* pada tanggal 28 Mei 2016.

pernah datang terlambat ke TPA. Busana muslim yang dikenakan pun juga rapi dan bersih. ¹³³

Veri tinggal di rumah bersama ayah, ibu, adik, nenek dan kakek angkat dari ayahnya. Ketika di rumah, kakeknya sering memperlakukan Veri dengan keras. Perlakuan kakeknya tersebut, terkadang ditiru oleh Veri dan diterapkan kepada adiknya yang masih kecil dan kepada teman-temannya saat di sekolah maupun di TPA. Veri juga sering merasa iri terhadap si adik karena perhatian ayah dan ibunya terbagi. 134

b. Konseli 2

Nama : Pras (disamarkan)

Tempat Tanggal Lahir: Surabaya, 30 Mei 2009

Usia : 7 tahun

Kelas : 1

Jilid : 1

Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

Alamat : Siwalankerto Selatan RT.1 No.66

Cita-cita : Polisi

Nama Ayah : Bayu

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Karyawan Deler Honda

Nama Ibu : Dewi

¹³³Hasil wawancara dengan Ustadz Ulil pada tanggal 20 Mei 2016.

¹³⁴Hasil wawancara dengan Bu Anis (Ibu konseli) ketika *home visit* pada tanggal 28 Mei 2016.

Usia : 35 tahun

Pekerjaan : APL Farmasi

Riwayat Pendidikan : TK Kyai Ibrahim (2013 – 2015)

SDN 2 (2015 – sekarang)

Uraian tentang diri konseli:

Pras adalah anak kedua dari tiga bersaudara (laki-laki semua).

Berbeda dengan kakak laki-lakinya yang cenderung taat dan rajin,

Pras terkadang suka membantah saat diberi nasihat. Ia dijuluki neneknya sebagai anak yang banyak bicara. 135

Ketika di kelas, Pras suka menjaili teman-temannya dan mencari perhatian supaya ucapannya diperhatikan. Teman-temannya sering melaporkan kepada *ustadzah* nya tentang perilaku Pras yang dirasa mengganngu ketenangan mereka, namun ia tidak terlalu memperdulikan dan terus menjaili teman-temannya.

Nilai Pras saat di sekolah dan di TPA juga tidak sebaik kakaknya, akan tetapi ia jarang tidak masuk sekolah maupun di TPA, bahkan tidak pernah alpha. Saat mengaji privat, Pras juga jarang mendapat nilai B min, itu artinya ia dinyatakan bisa lanjut ke halaman berikutnya.

Cara berpakaiannya juga rapi, akan tetapi Pras sering membuka kopyahnya saat mengaji dengan alasan panas dan menggunakan kopyah tersebut untuk menjaili teman di dekatnya

¹³⁵Hasil wawancara dengan Bu Lilik (Nenek konseli) ketika *home visit* pada tanggal 29 Mei 2016.

(seperti: memukulkan dan menciumkan kopyah tersebut ke hidung temannya). 136

c. Konseli 3

Nama : Aan (disamarkan)

Tempat Tanggal Lahir : Kediri,12 Januari 2008

Usia : 8 tahun

Kelas : 2

Jilid : 5

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Alamat : Siwalankerto Selatan RT.2 No.41

Cita-cita : Tentara

Nama Ayah : Anton

Usia : 53 tahun

Pekerjaan : Satpam

Nama Ibu : Suyati

Usia : 42 tahun

Pekerjaan : Mandor Pabrik Sampoerna

Riwayat Pendidikan : PAUD Srikandi (2013 – 2014)

TK Kyai Ibrahim (2012 – 2014)

SDN 2 (2014 – sekarang)

 $^{^{136}\}mathrm{Hasil}$ wawancara dengan Ustadz Ulil pada tanggal 20 Mei 2016.

Uraian tentang diri konseli:

Aan adalah anak yang tergolong aktif. Ia jarang alpa di TPA. Aan merupakan anak pemberani dan percaya diri. Ia juga sering mengumandangkan adzan sholat di musholla dekat rumahnya. Aan pernah menjadi juara 1 lomba adzan dan juara 3 lomba pidato ketika duduk di bangku TK.

Di dalam keluarganya, Aan adalah anak pertama dari dua bersaudara. Ia terlahir dari keturunan Hindu yang berada di wilayah Kediri. Ketika melahirkan Aan, orang tuanya merasa bahwa kesulitan dalam hal ekonomi, sehingga Aan dititipkan atau diasuhkan kepada Ibu Susilo yang merupakan warga Siwalankerto tetangga dari nenek kandungnya Aan. Beliau juga menjabat sebagai ketua RT dan mempunyai tiga orang anak.

Ketika dalam asuhan bu Susilo yang beragama Islam, orang tuanya mengizinkan Aan untuk menganut ajaran agama Islam. Aan dididik untuk menjadi anak yang disiplin dan tegas. Setiap kali Aan meminta untuk ke rumah orang tua kandungnya, bu Susilo mengizinkan. Namun, bu Susilo selalu menegaskan agar orang tua kandung Aan juga menyuruh Aan sholat tepat waktu dan mendukung Aan untuk melaksanakan puasa Ramadhan. Setiap bulan, ayah

kandung Aan mengirim uang kepada bu Susilo untuk kepentingan dan kebutuhan Aan. ¹³⁷

Ketika mengaji di TPA, Aan sering pulang terakhir karena ia didapati bertengkar dengan temannya, berkata kotor (mengumpat), dan sering memanggil temannya dengan nama orang tua. Terkadang ia juga berani kepada *ustadz ustadzah* saat dilerai dan diberi nasihat.¹³⁸

d. Konseli 4

Nama : Trisna (disamarkan)

Tempat Tanggal Lahir: Surabaya, 21 Maret 2008

Usia :8 tahun

Kelas : 2

Jilid : 1

Anak ke : 1 dari 2 bersaudara

Alamat : Siwalankerto Selatan

Cita-cita : Polisi

Nama Ayah : Rahmat Jatmiko

Usia : 41 tahun

Pekerjaan : Karyawan PIR Pasuruan

Nama Ibu : Aswin Andriani Suryanti

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Swasta

 $^{\rm 137}$ Hasil wawancara dengan Bu Susilo (Ibu Asuh konseli) ketika *home visit* pada tanggal 14 Mei 2016.

¹³⁸Hasil wawancra dengan Ustadz Sugeng pada tanggal 18 Mei 2016.

121

Riwayat Pendidikan

: PAUD Srikandi (2011 – 2012)

TK Persada (2012 – 2014)

SDN 2 (2014 – sekarang)

Uraian tentang diri konseli

Konseli merupakan santri baru di TPA Fastabiqul Khairaat yang pindah dari tempat mengaji di dekat rumahnya. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Trisna terkenal sebagai anak yang aktif dan mudah mengingat sesuatu, namun ia bukan tergolong sebagai anak yang kutu buku.

Dalam kesehariannya, Trisna tinggal di rumah bersama ayah, ibu, dan neneknya. Akan tetapi karena ayah dan ibunya setiap hari bekerja mulai pagi sampai malam, Trisna pun banyak menghabiskan waktu dengan neneknya.

Ketika sekolah masuk, Trisna jarang keluar rumah. Namun pada saat liburan sekolah, ia sering bermain dengan teman-temannya sampai malam.

Trisna belum pernah mengikuti les di luar. Ia belajar dengan neneknya saat malam hari atau ketika melihat TV. Cara belajar Trisna juga berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Ia cepat bosan dan tidak bisa konsentrasi ketika disuguhkan dengan bukubuku bacaan ataupun lembar kerja siswa (LKS). Sehingga, neneknya mempunyai cara tersendiri dalam mendampinginya belajar. Neneknya sering memberikan tebakan-tebakan tentang materi

pelajaran. Selain itu, beliau juga memasang gambar-gambar di dinding rumah agar Trisna sering melihat dan bisa hafal. Sesuai dengan hasil analisis *finger print* yang diikuti ketika masih kelas TK B, Trisna termasuk anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik.

Trisna juga termasuk anak yang penakut. Tapi dibalik rasa takutnya yang besar, ia juga memiliki rasa ingin tahu yang besar pula. Rasa penasarannya terhadap sesuatu harus terjawab sesuai dengan yang diinginkannya. Jika jawabannya belum memuaskan, ia terus bertanya dan bertanya hingga ia merasa puas dengan jawaban tersebut. 139

Ketika di TPA, Trisna jarang memperhatikan *ustadzah* nya dan terkadang suka membalas teman yang telah berbuat jail kepadanya sampai terjadi pertengkaran. Namun, Trisna mempunyai kemampuan dan daya ingat yang tinggi. Ia cepat faham ketika diberi materi bacaan huruf Arab dan juga mudah menghafalkannya. ¹⁴⁰

e. Konseli 5

Nama : Rio (disamarkan)

Tempat Tanggal Lahir: Surabaya, 30 Agustus 2006

Usia : 9 tahun

Kelas : 3

Jilid : 5

Anak ke : 2 dari 2 bersaudara

¹³⁹Hasil wawancara dengan Nenek konseli ketika home visit pada tanggal 14 Mei 2016.

¹⁴⁰Hasil observasi pada tanggal 18 Mei 2016.

Alamat : Siwalankerto Selatan RT.2 No.61I

Cita-cita : Tentara

Nama Ayah : Haruno

Usia : 39 tahun

Pekerjaan :Wiraswasta

Nama Ibu : Suherlin

Usia : 38 tahun

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Riwayat Pendidikan : PAUD Srikandi (2010 – 2011)

TK Persada (2011 – 2013)

SDN 2 (2013 – sekarang)

Uraian tentang diri konseli

Rio merupakan salah satu santri yang membuat suasana TPA menjadi ramai. Ketika ia tidak hadir, suasana TPA terasa agak sepi. Rio merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Ayah Rio mulai dapat menciptakan lapangan kerja sendiri ketika Rio lahir. Ibu Rio merasa bahwa kelahiran anak keduanya itu membawa berkah. 141

Sifat Rio antara di TPA dan di rumah sangat berbeda. Ketika di rumah, Rio sangatlah pendiam dan taat. Ia tidak pernah mengucapkan kata-kata kotor. Selain itu, ia juga takut ketika ia membuat kesalahan kemudian sampai ayahnya marah. Sedangkan sifat Rio ketika di TPA merupakan kebalikan dari sifatnya ketika di

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bu Herlin (Ibu konseli) ketika *home visit* pada tanggal 15 Mei 2016.

rumah. Ia terkenal sebagai anak yang usil, suka bertengkar, sering mengucapkan kata-kata kotor, dan terkadang berani terhadap *ustadz ustadzah* nya.

Namun, di balik sifatnya yang cenderung menguasai kelas, Rio terkadang juga mudah menangis ketika dilerai *ustadz* nya ketika bertengkar atau diminta *ustadz* nya untuk menjawab pertanyaan tapi tidak bisa menjawabnya. ¹⁴²

4. Deskripsi Masalah

Masalah yang ditangani dalam penelitian ini adalah perilaku maladaptif yang dilakukan oleh lima orang santri. Perilaku tersebut dirasa mengganggu proses pembelajaran mengaji di TPA Fastabiqul Khairaat. Walaupun pada dasarnya perilaku maladaptif yang dilakukan oleh kelima santri itu tidak sama. Berikut deskripsi masalah yang ada pada kelima konseli, antara lain:

Tabel 3.2 Deskripsi Masalah Konseli

No	Nama Konseli	Deskripsi Masalah	Perilaku yang Ditangani
1	Veri	Sulit diajak berdo'a dan terkadang menyelewengkannya (seperti kata "tilawatahu" dalam doa penutup diganti dengan "tilawa tempe") sehingga teman-temannya menirukan dan kemudian tertawa. Ia sering bergurau saat berdo'a, mengganggu temannya, bahkan berjalanjalan di kelas lain. Selain itu, Veri juga sering bertengkar dan melawan temannya yang mengajak bertengkar, walaupun usia teman tersebut di atas Veri. Terkadang saat dilerai oleh ustadz ustdzah, Veri membantahnya dengan cara menggenggamkan kedua tangannyanya dan menyatukan gigi atas dengan gigi bawah	 ✓ Kurang tertib saat berdo'a. ✓ Kurang menghormati ustadz ustadzah. ✓ Suka bertengkar.

¹⁴²Hasil wawancara dengan Ustadz Sugeng pada tanggal 18 Mei 2016.

-

		(nggreget), setelah itu berteriak dan menggeleng-	
		gelengkan kepalanya dengan keras, seolah-olah	
	D	menunjukkan bentuk perlawanan.	/ C 1
2	Pras	Suka menjaili teman-temannya yang sedang	✓ Suka
		mengerjakan tugas dari ustadzah nya, seperti	mengganggu
		melempari kertas, mencubit-cubit kaki temannya,	atau menjaili
		dan menyembunyikan tasnya. Selain itu ia sering	teman dan
		membuka kopyahnya saat mengaji dengan alasan	bertengkar di
		panas dan ia menjaili teman di dekatnya dengan	dalam kelas.
		menggunakan kopyah tersebut (seperti:	
		memukulkan dan menciumkan kopyah tersebut	
		ke hidung temannya). Terkadang Pras juga	
		melawan saat diberi nasihat dengan mengucapkan	
		kalimat bantahan (seperti: "aku lho nggak nyubit	
	797	anak itu").	
2	A		/ Variance tentile
3	Aan	Ketika di TPA, Aan sering mengganggu	✓ Kurang tertib
		temannya saat berdo'a dan mengaji, ia juga sering	saat berdo'a
		bertengkar, berkata kotor (mengumpat), dan	✓ Sering
		terkadang memanggil temannya dengan nama	bertengkar di
		orang tua. Terkadang ia juga berani mengeluarkan	dalam kelas.
		kata-kata kotor, melawan, dan menunjukkan rasa	✓ Kurang
	4	tidak terima kepada ustadz ustadzah saat dilerai	menghormati
		dan dib <mark>eri nasiha</mark> t. Aan juga sering berlari atau	ustadz
		berjala <mark>n-ja</mark> lan <mark>di depa<mark>n ustadz</mark> ustadzah yang</mark>	ustadzah.
4		sedan <mark>g m</mark> enyim <mark>ak santri</mark> lain secara privat dan	✓ Berkata kotor
		bergiliran baik di kelasnya sendiri maupun di	dan
1		kelas lain. Ketika ke kamar kecil atau toilet, Aan	mengumpat.
		juga tidak izin terlebih dahulu pada <i>ustadz</i> nya.	
		Selain itu, kebiasaan yang dilakukan oleh Aan	
		setiap mengaji adalah menunda maju saat	
		namanya dipanggil untuk mengaji privat. Ia	
		sering berkata: "kok sek pak!", dan terkadang ia	
		malah tidak mau mengaji.	
4	Trisna	Jarang memperhatikan <i>ustadzah</i> nya dan	✓ Kurang
1 4	111811a	terkadang suka membalas teman yang telah	memperhatikan
			-
		berbuat jail kepadanya sampai terjadi	ustadz
		pertengkaran. Trisna selalu membuat gaduh saat	ustadzah.
		teman-temannya mengerjakan tugas, ia selalu	✓ Mengganngu
		mengajak berbicara dan bercerita pada teman di	teman yang
		sampingnya. Akibatnya, Trisna dan teman yang	mengerjakan
		diajaknya berbicara tersebut jarang	tugas.
		menyelesaikan tugas menulis dari ustadzah nya	
		tepat waktu, bahkan sampai teman-temannya	
		sudah pulang, ia masih belum menyelesaikan	
		tugasnya itu.	
5	Rio	Saat di kelas, Rio merupakan santri yang	✓ Kurang tertib
		cenderung menguasai kelas, artinya banyak anak	saat berdo'a.
		yang sering di suruh-suruh olehnya. Ia juga	✓ Mengganggu
		terkenal sangat usil, suka mengambil kopyah	teman.
		teman laki-lakinya atau menarik kerudung teman	✓ Sering
		perempuannya lalu dibawanya lari dan sengaja ia	bertengkar di
		sembunyikan. Selain itu, Rio juga sering	kelas.
		bertengkar dengan temannya dan mengucapkan	✓ Kurang
		kata-kata kotor (mengumpat) bahkan memanggil	menghormati
			_
		teman dengan nama orang tua. Saat dilerai oleh	ustadz

ustadz ustadzah, ia terkadang menunjukkan perlawanan dan mengucapkan kalimat kasar, seperti: "bah, gak ngoros aku, gak slamet arek	✓ Berkata kotor
iku pas moleh, karek balong tok!". Ia juga sering membuat gaduh saat berdo'a	mengumpat.

Secara keseluruhan, masalah konseli yang ditangani berupa perilaku maladaptif, di antaranya:

- Kurang tertib saat berdo'a.
- Kurang menghormati ustadz ustadzah.
- Mengganggu (menjaili) teman.
- Bertengkar saat di kelas.
- Berkata kotor dan mengumpat. 143

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor yang Me<mark>nyebabkan Per</mark>ilaku Maladaptif Santri di TPA Fastabiqul Khairaat Siwalankerto Surabaya

a. Konseli: Veri

Veri merupakan anak pertama yang pada awalnya ia tinggal di rumah nenek (dari ibunya) di daerah Jetis yang mayoritas anaknya nakal. Dan ada salah satu teman Veri yang menyandang autis dan sudah pernah dibawa ke psikolog. Veri suka meniru apa yang dilakukan temannya tersebut, seperti: menggigit-gigit plastik, memukul kepala, dan membanting-banting barang. Setelah itu, Veri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{143}\}mathrm{Hasil}$ observasi pada tanggal 5 dan 6 Mei 2016 serta dikuatkan dengan hasil wawancara kepada $ustadz\,ustadzah$ konseli.

pindah tempat tinggal bersama dengan ayah, ibu, adik, dan kakek angkatnya di daerah Siwalnkerto.

Di tempat itu, Veri jarang diperbolehkan bermain keluar rumah. Ia juga tidak pernah ikut les di luar. Veri belajar di rumah bersama dengan ibunya. Namun setelah ibunya melahirkan anak kedua (adik Veri), waktu belajar Veri tidak menentu, yaitu menunggu ketika adiknya tidur. Lama-kelamaan Veri merasa kurang deiperhatikan oleh orang tuanya dan dia iri dengan adik laki-lakinya itu.

Ketika di rumah, Veri juga sering bersama dengan kakeknya. Ibu Veri terkadang merasa khawatir terhadap psikologi Veri, karena Veri sering mendapat perlakuan kasar dari kakeknya. Adapun perlakuan yang sering terjadi yaitu si kakek menarik-narik tangan Veri dengan keras ketika melarang Veri melakukan sesuatu, memukul dan mencubit Veri secara berlebihan, pada saat mengingatkan Veri dengan ucapan yang kasar, dan terkadang kepala Veri dijundu. Sehingga Veri sering bertengkar dengan kakeknya tersebut. 144 Berikut sedikit cuplikan wawancara dengan ibu Veri pada saat home visit:

Tabel 3.3 Catatan Wawancara Konseling 1

Peneliti	:	"Em, Ibu, Mas Veri habis ini naik kelas 1 ya?"
Ibu Veri	:	"Iya, Kak. Saya sekolahkan di SDN 2."
Peneliti		"alhamdulillah, Bu. Oh ya, biasanya Mas Veri belajarnya kapan
		dan dengan siapa, bu?"
Ibu Veri		"Biasanya malam hari Kak, sama saya. Tapi nunggu adiknya
		tidur, kadang juga siang, ya ndak tentu Kak."

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan Bu Anis (Ibu konseli) ketika *home visit* pada tanggal 28 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(tiba-tiba	Veri d	atang dan mengganggu adiknya yang sedang bersama ibunya)
Peneliti	:	"Mas Veri, kasihan adiknya, sayang. Sini, Mas Veri duduk dekat
		kak Indah!"
Veri	:	"Gak!". (langsung ke dalam rumah dengan mengambil mainan
		yang ada di tangan adiknya).
Ibu Veri	:	"Ya, begitu Kak. Setiap hari dia mengganggu adiknya, kadang
		memukul. Kemungkinan dia itu meniru kakeknya yang sering
		memperlakukan dia kasar. Veri sering dilarang keluar rumah,
		ditarik-tarik tangannya, kadang dipukul, dicubit, dijundu
		kepalanya. Pokoknya kalau mengingatkan juga sering dengan
		ucapan kasar."
Peneliti	:	"Apa Mas Veri sejak dulu seperti itu?"
Ibu Veri	:	"Ya, sejak pindah rumah di sini Kak. Saya sampai merasa ngenes
		dan stress. Kadang mau mengingatkan kakeknya Veri itu takut,
		tapi kadang juga jengkel kalau setiap hari mendengar kakeknya
		bertengkar terus dengan Veri. Kalau di TPA, Veri juga sering
	1 1	mengganggu temannya ya Kak?"
Peneliti	9:	"Tidak sering kok Bu, asalkan ada pengawasan."
Ibu Veri	:	"Ya, mungkin si Veri itu meniru apa yang sering di lihatnya Kak.
		Dulu ketika di rumah neneknya di daerah Jetis waktu Veri masih
	1	kecil, dia juga sering bermain dengan anak autis yang suka
4		menggigit-gigit plastik bekas, memukul kepala, dan mebanting-
		banting barang. Itu semua apa mungkin dapat berpengaruh Kak
		ya?"
Peneliti	:	"Usia anak-anak itu memang termasuk usia yang cenderung
		menirukan apa yang ia lihat, ia dengar, dan ia rasakan, Bu. Mas
		Veri ini memang butuh perhatian dari orang-orang
		disekelilingnya."
Ibu Veri		"Iya Kak, Veri itu memang anak yang pengen diperhatikan terus.
		Dia belum faham kalau ibunya harus membagi perhatian dengan
		adiknya. Sampai kadang dia iri sama adiknya yang masih kecil
	1	ini."

Dari hasil wawancara dengan ibu Veri, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab yang mendominasi munculnya perilku maladaptif yang dilakukan oleh Veri adalah faktor keluarga, kedudukan anak dalam keluarga, dan pergaulan anak dalam masyarakat.

b. Konseli: Pras

Sejak kecil, Pras lebih sering bersama neneknya. Ayah dan ibu Pras hanya bertemu Pras pada malam hari, itu pun kalau Pras belum tidur. Ketika sudah sekolah, Pras belajar bersama nenek atau ibunya pada malam hari. Ia tidak pernah ikut les di luar. Namun, ia tidak seperti kakaknya yang rajin dan tidak banyak bicara. Pras lebih sering manghabiskan waktunya untuk bermain dan melihat televisi. Pras adalah anak yang selalu bisa menjawab ketika diberi nasihat, sampai kadang membuat orang tuanya marah. Ketika bertengkar dengan kakanya, selalu kakaknya yang mengalah.

Pras juga mempunyai kebebasan untuk bermain dengan temantemannya. Dia juga sering berkunjung ke rumah kakek nenek dari ayahnya di daerah Tropodo. Suatu ketika ia pernah berteman dengan anak Pasuruan yang sering mengumpat dan berkata kotor, sehingga membuat Pras ikut-ikutan dan sering mengumpat saat dirinya merasa tersinggung, walaupun di depan neneknya. Kendati demikian, Pras tidak berani saat dimarahi ibunya. Ia langsung diam dan menundukkan kepala. Berbeda saat ayah dan neneknya yang memarahinya, sering membantah ia dan kadang tidak menghiraukan. 145 Berikut cuplikan wawancara kepada nenek Pras saat home visit.

Tabel 3.4 Catatan Wawancara Konseling 2

Peneliti	:	"Mas Pras sudah cerita tentang kegiatan di TPA kemarin ibu?"
Nenek Pras	:	"Iya Kak, katanya dia dihukum suruh menjadi imam sholat
		karena membuat gaduh saat di kelas."
Peneliti	:	"Iya bu, tapi Mas Pras tidak mau"
Nenek Pras	:	"Anaknya memang suka bermain dan lihat televisi, makanya
		tidak bisa. berbeda dengan kakaknya yang rajin".
Peneliti	:	"Lalu ayah dan ibu Mas Pras tanggapannya seperti apa bu?"
Nenek Pras	:	"Percuma Kak, kadang diberi nasihat juga ada saja jawabannya

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Bu Lilik (Nenek konseli) ketika *home visit* pada tanggal 29 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sampai orang tuanya marah. Tapi dia tidak berani kalau sama
		ibunya, pasti langsung diam."
Peneliti	:	"Em,, sekarang Mas Pras nya ada bu?"
Nenek Pras	:	"Kalau siang begini dia bermain Kak, jarang di rumah. Kalau
		di TPA dia juga sering nakal apa?"
Peneliti	:	"Mas Pras itu anaknya suka bercerita, sampai kadang tidak
		mendengar waktu di panggil <i>ustadzah</i> nya"
Nenek Pras	:	"Dia memang banyak omongnya Kak. Dulu waktu ada
		temannya dari Pasuruan dia malah sering ngomong yang jorok-
		jorok, ya, misuh juga. Tapi sekarang temannya itu sudah
		pindah tempat tinggal, jadi dia sudah berubah".

Menurut guru kelas Pras ketika di TPA, bahwa tingkah laku Pras kadang menunjukkan perbedaan. Disaat Veri masuk, ia banyak bicara dan suka berjalan-jalan di kelas lain bersama Veri. Namun ketika Veri tidak masuk, dia sering meminta tugas tambahan kepada *ustadzah* nya dan selalu berada di tempat duduknya. ¹⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan nenek dan guru kelas Pras, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab yang mendominasi munculnya perilku maladaptif yang dilakukan oleh Pras adalah faktor pergaulan anak, keluarga, kedudukan anak dalam keluarga, dan mass media.

c. Konseli: Aan

Aan lebih sering bersama dengan bu Susilo selaku orang tua asuhnya dari pada bersama dengan orang tua kandung Aan yang beragama Hindu dan bertempat tinggal di Kediri. Bu Susilo sangat tegas dalam mendidik Aan. Ketika Aan melakukan kesalahan, beliau selalu mengingatkan dengan tegas. Cara mengingatkannya pun harus dengan menunjuk-nunjuk menggunakan jari telunjuk dan disertai

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan guru kelas konseli pada tanggal 20 Mei 2016.

nada tinggi. Ketika melarang pun juga harus disertai alasan. Hal itu dilakukan karena menurut Bu Susilo, Aan termasuk anak yang suka memberontak dan sifatnya keras. Selain itu, untuk mengontrol Aan, aturan-aturan dalam rumah juga ditegakkan, seperti waktu bermain,waktu tidur, waktu belajar, waktu sekolah dan waktu mengaji sudah ditentukan oleh beliau. Bahkan membeli mainan dan membeli jajan juga ada aturannya.

Setiap hari Bu Susilo selalu mendampingi Aan belajar di rumah, menanyakan tugas sekolahnya, dan menyiapkan bekal makanan untuk Aan ketika sekolah. Ketika di rumah, Aan juga diberi kesempatan untuk bermain *game online*. 147

Adapun cuplikan wawancara kepada Bu Susilo ketika home visit sebagai berikut:

Tabel 3.5 Catatan Wawancara Konseling 3

Peneliti :	"Mas Aan dimana Bu, kok dari tadi tidak kelihatan?"
Bu Susilo :	"Dia lagi di perpustakaan desa, Kak. Ya, kalau liburan sekolah
	dia memang saya suruh ke perpustakaan biar tidak bermain
	terus".
Peneliti :	"Oh, kalau liburan seperti ini, apa Mas Aan tidak berkunjung
	ke rumah orang tuanya, Bu?"
Bu Susilo :	"Ya, kesana tapi cuma sehari, terus kesini lagi".
Peneliti :	"Em,, subhanallah, berarti sudah hampir 9 tahun ibu merawat
	Mas Aan. Kalau boleh tahu, Bagaimana sih Bu, cara Ibu dalam
	mendidik Mas Aan ketika di rumah?"
Bu Susilo :	"Aan itu sifatnya keras, jadi kalau mengingatkan juga harus
	tegas. Kalau tidak gitu, dia akan bantah terus. Pokoknya Kak
	Indah kalau mengingatkan Aan, jari telunjuknya jenengan
	hadapkan ke dia dengan nada tinggi."
Peneliti :	"Emm"
Bu Susilo :	"Kalau di rumah,memang semua aktivitas Aan saya atur.
	Waktu tidur, belajar, bermain game online, sekolah, mengaji.
	Ketika dia beli jajanpun juga selalu saya pantau"

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Bu Susilo (Ibu Asuh konseli) ketika *home visit* pada tangggal 14 Mei 2016.

-

Namun, menurut salah satu tetangga bu Susilo yang menjadi orang tua dari teman Aan ketika di TPA menyampaikan bahwa Bu Susilo terlalu memanjakan Aan. Setiap keinginan Aan sering kali dituruti. Bahkan terkadang Bu Susilo menyalahkan teman Aan ketika Aan sedang bertengkar. Aan sering berkata kotor dan mengumpat juga karena dia sering bergaul dengan anak-anak yang usianya sudah dewasa. Selan itu kepedulian dari orang tua kandung Aan terhadap perkembangan anaknya juga kurang. Berikut pernyataan dari tetangga Bu Susilo saat diwawancarai:

Tabel 3.6
Catatan Wawancara Konseling 4

Tt :	"Aan itu anaknya nakal. Soalnya dimanja sama ibu angkatnya.	
	Orang tua kandungnya jarang kesini Kak, jarang melihat	
	kondisi anaknya. Nenek kandungnya Aan juga ngarani kalau	
	Aan itu nakal. Gumbulannya juga anak besar-besar. Nek	
	ngomong senengane ngawur terus misuh-misuh."	
Peneliti :	"Emm, baik Ibu, terima kasih atas penjelasannya".	

Dari hasil wawancara dengan orang tua asuh dan tetangga Aan, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab yang mendominasi munculnya perilku maladaptif yang dilakukan oleh Aan adalah faktor pergaulan anak, perhatian keluarga, kedudukan anak dalam keluarga, dan mass media (*game online*).

d. Konseli: Trisna

Dalam kesehariannya, Trisna banyak menghabiskan waktu dengan neneknya di rumah karena orang tuanya bekerja mulai pagi hingga malam. Trisna jarang keluar rumah atau bermain di luar

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan tetangga konseli pada tanggal 14 Mei 2016.

kecuali ketika libur panjang. Ia lebih sering bermain PS dan *game online* di rumah. Cara belajar Trisna juga berbeda dengan kebanyakan temannya. Ia kurang bisa faham dan cepat bosan ketika membaca buku. Ia lebih suka dibacakan, diberi soal tebakan, dan dengan hafalan-hafalan. Ketika menulis pun ia sering telat, baik di sekolah maupun di TPA. ¹⁴⁹

Ketika Trisna melakukan kesalahan, orang tua dan neneknya jarang memarahinya dengan bentakan atau pukulan. Mereka lebih sering menakut-nakuti Trisna dengan hal-hal yang bisa ia bayangkan. Seperti: menakut-nakuti ia dengan kedatangan seorang malaikat yang akan membalas dia saat melakukan kesalahan. Hal tersebut dlakukan karena Trisna mempunyai sifat penakut yang tinggi. Bahkan karena efek dari sifatnya tersebut, sering kali Trisna dicurangi oleh temannya, seperti: uang dan mainannya di minta.

Trisna adalah anak yang tidak mudah sakit hati, rasa ingin tahunya tinggi, mudah hafal, dan selalu menanyakan sedetal-detailnya apa yang belum ia mengerti.¹⁵⁰

Dari hasil wawancara dengan nenek dan ibunya Trisna, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab yang mendominasi munculnya perilku maladaptif yang dilakukan oleh Trisna adalah faktor keluarga, kedudukan anak dalam keluarga, dan mass media.

-

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Nenek konseli ketika *home visit* pada tanggal 14 Mei 2016.

¹⁵⁰Hasil wawancara dengan Bu Aswin (Ibu konseli) ketika *home visit* pada tanggal 28 Mei 2016.

e. Konseli: Rio

Orang tua Rio menyadari adanya perbedaan perlaku anaknya ketika di rumah dan di luar rumah, seperti di sekolah dan TPA. Ayah Rio sangat disiplin ketika di rumah, sehingga Rio tidak berani melawannya. Rio juga selalu belajar di rumah bersama ibunya. Apa yang terjadi di sekolah maupun di TPA selalu Rio ceritakan kepada ibunya. Namun saat di luar rumah, Rio sering bergaul dengan temanteman di dekat rumahnya yang kebanyakan sudah dewasa dan bicaranya juga kurang sopan. Ia juga sering melihat-lihat video dari hp temannya ketika bermain.

Rio sering telat berangkat ke TPA karena sekolahnya masuk siang, mulai pukul 11.30 WIB sampai pukul 15.00 WIB, sehingga ia harus mempersiapkan berangkat ke TPA setelah pulang sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara berikut ini:

Tabel 3.7 Catatan Wawancara Konseling 5

Ibu Rio :	"Kak, saya minta maaf ya. Rio sering berangkat telat saat
	mengaji. Tapi kalau saya <i>ndak</i> apa-apa, ya, dari pada tidak
	mengaji, soalnya dia masuk sekolahnya pukul 11.30-15.00
	WIB, jadi saya memaklumi"
Peneliti :	"Nah, berarti tahun ajaran baru Mas Rio sudah tidak telat lagi
	Bu, kan masuk sekolahnya sudah pagi".
Ibu Rio :	"Insya Allah Kak."
Peneliti :	"Biasanya Mas Rio kalau berangkat mengaji bersama siapa
	Bu?"
Ibu Rio :	"Dia sama Do, rumahnya di sebelah. Rio itu temannya anak
	besar-besar. Jadi akadang terpengaruh sama gaya bicaranya
	yang kurang sopan. Terus saya juga pernah memarahi dia
	karena pas waktunya sekolah, dia masih bermain hp temannya,
	kayaknya dia sedang melihat video gasak an.

¹⁵¹Hasil wawancara dengan Bu Herlin (Ibu konseli) ketika *home visit* pada tanggal 15 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara ibunya Rio, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penyebab yang mendominasi munculnya perilku maladaptif yang dilakukan oleh Rio adalah faktor pergaulan anak, keluarga, kedudukan anak dalam keluarga, dan mass media.

Selain faktor di atas, peneliti juga mendapat kejelasan dari hasil pengamatan bahwa sistematika dan sikap guru kelas juga mendukung konseli untuk berperilaku maladaptif. Guru kelas yang sering membiarkan santri-santri bertindak semaunya dan mengabaikan perilaku santri yang negatif itulah yang menjadikan santri tidak sadar akan perbuatan yang dilakukan. Seperti: ketika santri memanggil temannya dengan sebutan orang tua, meminjam barang teman tanpa izin, dan mengembalikan barang teman dengan cara dilempar, guru kelas tidak menegur atau membiarkannya begitu saja, tidak menutup kemungkinan santri akan melakukannya lagi karena mereka menganggap itu adalah hal yang wajar. Akibat kurang tegasnya guru kelas, sehingga bukan guru yang mengendalikan santri, tetapi santri yang mengendaikan gurunya.

2. Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam melalui *Islami*Storytelling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Santri di TPA Fastabiqul Khairaat Siwalankerto Surabaya

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam melalui *Islamic* storytelling dalam menangani perilaku maladaptif santri, disesuaikan

dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada waktu itu. Ada lima langkah yang dilakukan peneliti, di antaranya:

a. Identifikasi Masalah

Dalam langkah ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak dalam diri konseli. Peneliti menggali data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadapt konseli terkait perilaku maladaptif yang dilakukan oleh lima orang santri di TPA Fastabiqul Khairaat sebagai berikut:

1) Konseli: Veri

a) Hasil observasi terhadap perilaku konseli

Veri menyelewengkan do'a penutup yang dibacanya kemudian tertawa. Sehingga, teman-temannya mengikuti seperti apa yang dibaca Veri. Dan ketika berdo'a,Veri juga mengambil tas milik temannya, kemudian di lemparkan ke kelas lain. Ketika diperingatkan oleh *ustadzah* nya, Veri justru berjalan-jalan ke kelas lain dengan alasan mengambil tas yang dilemparkannya tadi. 152

b) Hasil percakapan dengan konseli

Pen. : "Mas Veri, sudah nak, kalau bertengkar nanti

jadi temannya syetan lo ya".

Veri : "Biarin se, anak itu owk Kak, yang duluan

mukul saya. Saya mau ninju dia". (Tangannya menggenggam dan seolah-olah menunjukkan

¹⁵²Hasil observasi pada tanggal 5 Mei 2016.

bentuk perlawanan). 153

2) Konseli: Pras

a) Hasil observasi terhadap perilaku konseli

Pras melempari kertas temannya, sampai temannya marah. Namun, ia tidak peduli dan malah mencubit-cubit kaki temannya. Karena respon dari temannya kurang, ia menyembunyikan tasnya. Hal tersebut membuat suasana kelas ramai. 154

b) Hasil percakapan dengan konseli

Teman : "Kak, Mas Pras ini lho kopyahnya diciumkan

ke hidung saya".

Pen. : "Mas Pras, kok kopyahnya dilepas?".

Pras : "Iya Kak, panas".

Teman: "Hih,, Kak.. Mas Pras mengganggu saya terus

dari tadi. Dia nyubit-nyubit kaki saya."

Pen.: "Mas Pras, tidak boleh mengganggu nak!".

Pras : "Aku lho nggak nyubit anak itu". 155

3) Konseli: Aan

a) Hasil observasi terhadap perilaku konseli

Pada saat di kelas, Aan terlebih dahulu memanggil temannya dengan panggilan orang tua. Lalu temannya tersebut membalasnya, sehingga terjadi pertengkaran. Ketika dilerai oleh *ustadz* nya, Aan berbicara kotor dan mengumpat. 156

¹⁵³Hasil percakapan dengan konseli pada tanggal 6 Mei 2016.

¹⁵⁴Hasil observasi pada tanggal 5 Mei 2016.

¹⁵⁵Hasil percakapan dengan konseli pada tanggal 6 Mei 2016.

¹⁵⁶Hasil observasi pada tanggal 4 Mei 2016.

b) Hasil wawancara terkait perilaku konseli

Pen. : "Mas Aan dari mana?"

Teman : "Dari kamar mandi, Kak. Tapi dia tadi

langsung nylonong".

Aan : "meneng kon!"

Pen. : "Tadi Mas Aan sudah izin ke Pak Sugeng

belum?"

Aan : "Halah, nang kunu ae. Tidak usah izin juga

tidak apa-apa, Kak". 157

4) Konseli: Trisna

a) Hasil observasi terhadap perilaku konseli

Trisna megajak temannya berbicara saat mengerjakan tugas. Dia bercerita tentang tempat ia membeli mainan. Ketika diperingatkan oleh *ustadzah* nya untuk segera menyelesakan tugasnya, Trisna tetap saja mengajak temannya berbicara. Hingga waktunya pulang, ia belum selesai mengerjakan tugas menulisnya. ¹⁵⁸

b) Hasil percakapan dengan konseli

Pen. : "Mas Trisna, ayo waktunya mengaji privat".

Trisna : "Sek Kak" (masih melanjutkan bercerita ke

temannya).

Pen. : "Ini sudah terakhir nak, giliran Mas Trisna."

Trisna : (Tidak merespon)

Pen. : (Menghampiri Trisna) "Ayo Mas, diambil

tilawatinya!".

Trisna : "Oalah, Kak.. Kak.. Aku ya belum selesai lho

nulisnya iki". 159

¹⁵⁷Hasil percakapa dengan konseli pada tanggal 9 Mei 2016.

¹⁵⁸ Hasil observasi pada tanggal 5 Mei 2016.

¹⁵⁹Hasil percakapan dengan konseli pada tanggal 6 Mei 2016.

5) Konseli: Rio

a) Hasil observasi terhadap perilaku konseli

Rio menyuruh-nyuruh teman perempuannya untuk mengambilkan bangku. Namun, temannya tersebut masih menulis dan akhirnya Rio menarik kerudung teman perempuannya itu sambil memanggilnya dengan sebutan orang tua.¹⁶⁰

b) Hasil percakapan dengan konseli

Pen. : "Mas Rio, ayo kalau praktik sholat tidak boleh

banyak gerak"

Rio : "Arek iku sek Kak sing nggarai".
Pen. : "Iya, sudah-sudah. Serius nak!"

Rio : (Menendang temannya dan berbicara

mengumpat)

Veri : (Membalasnya dan juga berbicara mengumpat)
Pen. : Astaghfirullohaladzim, Mas Rio, Mas Veri

cepat baca istighfar!"

Rio : "bah, gak ngoros aku, gak slamet arek iku pas

moleh, karek balong tok!",161

b. Diagnosis

Langkah ini termasuk satu bentuk perumusan dimana peneliti dapat menyimpulkan hakikat masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakang atau penyebab terjadinya masalah. Diagnosis merupakan langkah lanjutan setelah identifikasi masalah.

¹⁶⁰Hasil observasi pada tanggal 4 Mei 2016.

¹⁶¹Hasil percakapan dengan konseli pada tanggal 9 Mei 2016.

Tabel 3.8 Masalah Konseli dan Faktor Penyebabnya

Veri Lk 7 th Pras	 ✓ Kurang tertib saat berdo'a ✓ Kurang menghormati ustadz ustadzah ✓ Suka bertengkar ✓ Suka mengganggu atau 	Masalah ✓ Faktor keluarga ✓ Kedudukan anak dalam keluarga ✓ Pergaulan anak dalam masyarakat. ✓ Faktor pergaulan anak
	✓ Suka mengganggu atau	✓ Faktor pergaulan anak
Lk 7 th	menjaili teman dan bertengkar di dalam kelas.	 ✓ Perhatian keluarga ✓ Kedudukan anak dalam keluarga ✓ Mass media
Aan Lk 8 th	 ✓ Kurang tertib saat berdo'a ✓ Sering bertengkar di dalam kelas. ✓ Kurang menghormati ustadz ustadzah. ✓ Berkata kotor dan mengumpat. 	 ✓ Faktor pergaulan anak ✓ Keluarga ✓ Kedudukan anak dalam keluarga ✓ Mass media (game online)
Trisna Lk 8 th	✓ Kurang memperhatikan ustadz ustadzah. ✓ Mengganngu teman yang	 ✓ Faktor keluarga ✓ Kedudukan anak dalam keluarga ✓ Mass media (game online)
Rio Lk 9 th	 ✓ Kurang tertib saat berdo'a. ✓ Mengganggu teman. ✓ Sering bertengkar di kelas. ✓ Kurang menghormati ustadz ustadzah. ✓ Berkata kotor dan 	 ✓ Faktor pergaulan anak ✓ Faktor keluarga ✓ Kedudukan anak dalam keluarga ✓ Mass media
	Aan Lk 8 th Trisna Lk 8 th Rio Lk	Aan Kurang tertib saat berdo'a Sering bertengkar di dalam kelas. Kurang menghormati ustadz ustadzah. Berkata kotor dan mengumpat. Trisna Kurang memperhatikan ustadz ustadzah. Kurang memperhatikan ustadz ustadzah. Kurang tertib saat berdo'a. Mengganggu teman. Kurang tertib saat berdo'a. Mengganggu teman. Sering bertengkar di kelas. Kurang menghormati ustadz ustadzah.

Selain faktor di atas, perilaku maladaptif snatri juga disebabkan oleh:

- ✓ Faktor usia
- ✓ Jenis kelamin
- ✓ Sistematika pembelajaran TPA
- ✓ Sikap guru kelas atau *ustadz ustadzah*

c. Prognosis

Berdasarkan penarikan masalah dan melihat kondisi konseli yang masih berusia 7-9 tahun yang cenderung mempunyai daya imajinasi tinggi serta selalu ingin diperhatikan, maka peneliti menggunakan teknik *Islamic storytelling*.

Konseli akan diberikan wawasan terkait kisah-kisah Islami atau suatu kisah yang mengandung hikmah bernuansa nilai-nilai ke-Islam-an yang berhubungan dengan perilaku maladaptif konseli berikut konsekuensinya, sehingga mereka mampu mengimajinasikan ke dalam dirinya. Selain itu, konseli dapat memilih siapakah tokoh yang patut dicontoh dan perilaku apa yang harus diterapkan.

Agar penyampaian *Islamic storytelling* lebih berkesan dan penguasaan situasi kelas lebih mudah, maka peneliti melibatkan seluruh santri dan dalam satu ruangan dengan posisi duduk santri yang berubah di setiap harinya (*later* U, setengah lingkaran, sepertiga lingkaran, putra di depan dan putri di belakang, serta duduk berhadap-hadapan). Perubahan posisi tempat duduk juga dapat mengurangi kejenuhan santri agar tidak terkesan *monoton*.

Dan untuk memudahkan dalam memberikan tindakan pada konseli, ada kalanya peneliti membagi seluruh santri menjadi beberapa kelompok dalam satu ruangan. Pembagian tersebut tidak untuk membedakan dalam penyampaian tema antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, melainkan untuk menumbuhkan perasaan berkompetisi pada setiap kelompok agar lebih semangat dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya.

Penyampaian *Islamic storytelling* dengan berbagai tema yang berkaitan dengan perilaku maladaptif yang dilakukan oleh konseli, tidak hanya dikhususkan pada konseli yang bersangkutan, akan tetapi seluruh santri (termasuk keempat konseli yang lain) juga mengikuti proses *Islamic storytelling* mulai dari awal sampai pada akhir pertemuan dengan tema yang berbeda-beda, (misal: Konseli Veri mempunyai perilaku maladaptif kurang tertib berdo'a. Pada saat penyampaian *Islamic storytelling* dengan tema tidak boleh berkata kotor atau mengumpat, Veri beserta seluruh santri juga mengikutinya).

d. Terapi melalui Islamic Storytelling

Islamic storytelling dilakukan di kelas bersama, maksudnya tidak hanya dihadiri oleh kelima santri yang berperilaku maladaptif, namun yang menjadi *audience* adalah semua santri. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menyampaikan pesan cerita, sehingga tidak hanya kelima konseli yang menjadi sasaran melainkan ada asas manfaat yang diberikan pada santri yang lain. Sehingga pesan moral atau nilai-nilai ke-Islam-an yang terkandung dalam cerita dapat diterima oleh seluruh santri.

Adapaun perlakuan terhadap santri yang berperilaku maladaptif ditekankan pada sesi persiapan dan juga pada sesi penugasan atau tindakan, dimana kelima santri tersebut akan didorong untuk lebih aktif dalam kegiatan *Islamic storytelling*. Selain itu, pada waktu menyampaikan isi cerita maupun setelahnya, *storyteller* juga lebih sering mencontohkan perilaku maladaptif yang dilakukan oleh

kelima santri. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya dalam bentuk penyadaran dan pemberian pelajaran.

Sebelum penyampaian cerita dimulai, ada beberapa hal yang dilakukan oleh *storyteller*, di antaranya:

- 1) Mengucapkan salam.
- 2) Mengatur posisi duduk santri.
- 3) Pengkondisian kelas dengan cara permainan, pemberian motivasi, tes konsentrasi, tepuk, dan bernyanyi.
- 4) Meminta bantuan ustadz ustadzah untuk mengawasi santri.
- 5) Menyiapkan media yang digunakan selama bercerita.
- 6) Menyiapkan bintang penghargaan dan reward.

Bintang penghargaan dan *reward* tidak hanya diberikan kepada kelima konseli, melainkan terhadap seluruh santri yang telah berperan aktif dalam proses *Islamic storytelling*, seperti menjawab pertanyaan dan berani maju untuk me-*retell* cerita. Tindakan ini dilakukan untuk menghindari adanya kecemburuan antara seluruh santri terhadap konseli pada saat perlakuan.

Adapun pelaksanaan terapi melalui *Islamic storytelling* beserta persiapan, media, dan tindakan setelahnya, secara rinci akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Materi *Islamic Storytelling* Bagian 1

		Materi Islamic Storytelling Bagian 1		
Judul	:	Si Tabat (Taat kepada Kyai atau Guru)		
Pelaksanaan	:	Rabu, 25 Mei 2016		
Waktu	:	45 menit		
Tujuan	:	 ✓ Santri mempunyai sikap taat dan patuh kepada sang Kyai atau guru. ✓ Penanganan terhadap perilaku maladaptif "kurang menghormati <i>ustadz ustadzah</i>". 		
Media	:	Whiteboard, perekat, potongan gambar: pondok, makam, pohon mangga, sumur tua, sungai, emas, pusaka, buku, dan anak perempuan.		
Persiapan		 ✓ Siapkan media di depan kelas. ✓ Posisi duduk santri berhadap-hadapan putra dan putri, storyteller berdiri di tengah. ✓ Santri yang berperilaku maladaptif diminta duduk di barisan depan. ✓ Santri diajak untuk bermain tebak warna sebelum cerita dimulai. 		
Hikmah		 ✓ Patuh kepada guru atau Kyai menjadi sumber barokah. ✓ Tidak membantah perintah guru atau Kyai. ✓ Orang yang sabar dan ikhlas dalam melaksanakan tugas, ia akan menemukan kebahagiaan. 		
Tindakan		 ✓ Santri yang berperilaku maladaptif diberi pertanyaan: Siapa nama anak yang taat dan patuh pada Kyainya? Tabat. Siapa nama Nabi yang akan ia temui si santri? Nabi Khidir. Apa yang ia dapatkan setelah itu? Emas, Pusaka, dan Ilmu. ✓ Santri diminta maju dan memilih gambar, kemudian menempelkannya di papan sesuai dengan alur cerita ✓ Santri yang jawabannya benar, mendapatkan satu bintang. ✓ Storyteller menjelaskan tentang hikmah cerita. 		
Narasi	:	(Terlampir)		

Tabel 3.10 Materi *Islamic Storytelling* Bagian 2

		Materi Islamic Storytelling Bagian 2			
Judul	:	Ahli Surga (Sang Pemaaf dan Berhati Bersih)			
Pelaksanaan	:	Kamis, 26 Mei 2016			
Waktu	:	30 menit			
Tujuan	:	 ✓ Santri mempunyai sikap pemaaf terhadap guru, teman, maupun orang lain. ✓ Penanganan terhadap perilaku maladaptif "bertengkar saat di kelas". 			
Media	:	Bangku dan potongan kertas warna yang bertuliskan jawaban.			
Persiapan		 ✓ Siapkan media dan bagikan ke santri ✓ Santri dibagi menjadi 5 kelompok, dengan berhitung 1,2,3,4,5. ✓ Posisi duduk santri sesuai dengan kelompoknya dan menghadap ke depan. ✓ Siapkan beberapa pertanyaan. ✓ Santri diajak bermain senam otak sebelum cerita dimulai. 			
Hikmah		✓ Jangan suka membenci orang dan jadilah orang yang suka			
11111111111	•	memaafkan, Insya Allah akan masuk surga.			
Tindakan	1	✓ Semua santri diberi pertanyaan:			
		1. Siapa nama sahabat Rasul yang penasaran kepada lelaki ahli surga? Abdullah Ibn Amr.			
		2. Apakah yang dilakukan oleh lelaki itu sehing			
		Rasulullah menjulukinya sebagai ahli surga? Tid			
		mempunyai rasa benci kepada siapapun.			
	3. Berapa hari sahabat Rasul bermalam di rumah lela				
		surga? 3 hari.			
	4. Pertanyaan lain seputar akhlak.				
		✓ Santri diminta maju dan memilih kertas jawaban yang benar.			
		✓ Santri yang jawabannya benar, mendapatkan satu bintang.			
		✓ Santri yang berperilaku maladaptif diberi kesempatan untuk			
		memberikan bintang kepada santri yang menjawab dengan benar.			
		✓ Storyteller menjelaskan tentang hikmah cerita.			
Narasi	:	(Terlampir)			

Tabel 3.11 Materi *Islamic Storytelling* Bagian 3

		Materi Islamic Storytelling Bagian 3			
Judul	:	Kisah Tsa'labah (Seorang yang Sombong dan Suka			
		Meremehkan)			
Pelaksanaan	:	Jum'at, 27 Mei 2016			
Waktu	:	35 menit			
Tujuan	:	✓ Santri menghindari sikap sombong dan suka meremehkan. ✓ Penanganan terhadap perilaku maladaptif "kurang			
		menghormati <i>ustadz ustadzah</i> ".			
Media	:	Bangku dan kertas bufallo dipotong menjadi 4 bagian dan diberi stik (papan jawaban).			
Persiapan		 ✓ Siapkan media di lima tempat dan diletakkan di atas bangku. ✓ Santri dibagi menjadi 5 kelompok. ✓ Cara membagi kelompok adalah santri diminta mengambil satu kertas berwarna apa saja (ungu, pink, hijau, biru, kuning). ✓ Santri berkumpul sesuai dengan warna yang diambilnya. (Kuning dengan kuning, dst.) ✓ Posisi duduk santri sesuai dengan kelompoknya dan menghadap ke depan. ✓ Santri yang mempunyai perilaku maladaptif dipisah di lima kelompok. ✓ Santri dikasih yel-yel motivasi sebelum cerita dimulai (Apakabar hari ini? Alhamdulillah, luar biasa, berrrrrsemangat, Allahu Akbar) 			
Hikmah	:	 ✓ Siapkan beberapa pertanyaan. ✓ Orang yang sombong dan suka meremehkan kewajiban akan dijauhi oleh Allah dan orang-orang di sekitarya. ✓ Orang munafik pasti akan celaka. 			
		✓ Bersyukurlah, jangan jadi orang yang kufur dan iri hati.			
Tindakan	:	✓ Setiap kelompok dibacakan pertanyaan: 1. Siapa nama sahabat Nabi yang menjadi sombong? Tsa'labah.			
		2. Ia tidak berdo'a dulu setelah sholat jama'ahkarena			
		bajunya harus bergantian dengan siapa? Istrinya . 3. Berapa kali ia meminta didoakan Rasulullah untukmenjadi orang yang kaya? 3 kali.			
		4. Setelah Rasulullah berdo'a, lalu ia diberi hewan apa?			

Seekor kambing bunting. Tanda-tanda orang munafik ada berapa? Ada 3 Tanda orang munafik, bila berbicara? Berdusta Tanda orang munafik, bila berjanji? Mengingkari 8. Tanda orang munafik, bila dipercata? **Bekhianat** 9. Orang yang sombong dan suka meremehkan akan masuk kemana? Neraka. 10. Lawan kata meremehkan teman adalah? Menghargai Teman. ✓ Salah satu santri pada tiap kelompok diminta maju bergantian dan memilih jawaban, kemudian memasangkan stik jawaban di tengah. ✓ Kelompok yang paling banyak mendapatkan poin benar, anggota kelompoknya akan mendapat 2 bintang. ✓ Storyteller menjelaskan tentang hikmah cerita. (Terlampir) Narasi

Tabel 3.12 Materi *Islamic Storytelling* Bagian 4

		Materi Islamic Storytelling Bagian 4		
Judul	:	Seikat Kayu (Arti Kebersamaan)		
Pelaksanaan	:	Senin, 30 Mei 2016		
Waktu	:	30 menit		
Tujuan	:	✓ Tumbuh rasa kebersamaan dan kerukunan dalam diri santri.		
		✓ Penanganan terhadap perilaku maladaptif "bertengkar saat di		
		kelas".		
Media		Seikat sapu lidi, Puzzle dari kertas warna dan bertuliskan do'a,		
		perekat, kertas HVS kosong.		
Persiapan	:	✓ Siapkan media.		
		✓ Santri dibagi menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung.		
		Untuk santri laki-laki ada 3 kelompok dan perempuan 2		
	6	kelompok.		
		✓ Posisi d <mark>ud</mark> uk santri sesuai dengan kelompoknya dan		
		mengha <mark>dap</mark> ke d <mark>ep</mark> an.		
		✓ Santri yang berperilaku maladaptif diminta untuk maju dan		
		menyap <mark>u kertas yang b</mark> erser <mark>ak</mark> kan dengan secara bergantian dengan menggunakan satu sapu lidi. Setelah itu dengan		
		menggunakan seikat sapu lidi dan bandingkan hasilnya.		
	1	✓ Sebelum bercerita, santri diajak menyanyikan lagu.		
Hikmah		✓ Orang yang bersatu pasti akan kuat dan orang yang suka		
		bertengkar pasti akan kalah atau terpatahkan.		
Tindakan	:	✓ Setelah bercerita, setiap kelompok diberi media puzzle dan		
	ı	disuruh menyusun dan menempelkannya di kertas HVS		
		dengan perekat. Waktu yang diberikan adalah 4 menit.		
		✓ Kelompok yang sudah selesai menyusun <i>puzzle</i> , segera		
		mengucapkan "alhamdulillah".		
		✓ Kelompok yang berhasil menyusun puzzle dengan benar		
		dalam waktu tercepat, masing-masing anggota kelompok		
		akan mendapat dua bintang.		
Narasi	:	(Terlampir)		

Tabel 3.13 Materi *Islamic Storytelling* Bagian 5

		Materi Islamic Storytelling Bagian 5		
Judul	:	Anak Penggembala dan Serigala (Jail Membuat Hilangnya		
		Kepercayaan)		
Pelaksanaan	:	,		
Waktu	:	30 menit		
Tujuan	:	✓ Santri menghindari sifat jail atau mengganggu temannya.		
		✓ Penanganan terhadap perilaku maladaptif "mengganggu		
		(menjaili) teman".		
Media	:	Instrumen musik, boneka, kertas warna, perekat, kertas karton.		
Persiapan	:	✓ Siapkan media di depan kelas.		
		✓ Cek instrumen musik.		
		✓ Posisi duduk santri membentuk leter U, <i>storyteller</i> berdiri di		
		tengah.		
		✓ Siapkan pertanyaan.		
	✓ Sebelum cerita dimulai, santri diajak bertepuk			
		sholeh, tepuk cek bum, dan tepuk diam)		
Hkmah	:	✓ Orang yang suka jail dan mengerjai temannya, akan membuat		
		hilangnya kepercayaan.		
	1	✓ Kepedulian orang lain terhadap kita tergantung bagaimana		
m: 1.1	1	cara kita memperdulikan orang lain.		
Tindakan		✓ Setiap santri diberi kertas warna yang bertuliskan "saya		
		pernah teman saya yang bernama dan		
		saya akan minta maaf.		
		✓ Pertanyaannya: sifat jail apa yang sudah kita lakukan kepada		
		teman kita?		
		✓ Setiap santri diminta maju dan menempelkan kertas tersebut pada kertas karton.		
		✓ Santri berdiri dan bermaaf-maafan.		
		✓ Santri berdiri dan bermaai-maaian. ✓ Storyteller menjelaskan hikmah cerita.		
Narasi		(Terlampir)		
1101051	•	(101ampil)		

Tabel 3.14 Materi *Islamic Storytelling* Bagian 6

		Materi Islamic Storytelling Bagian 6		
Judul	:	Semut dan Kepompong (Jangan Suka Mengejek Teman)		
Pelaksanaan	:	Kamis, 2 Juni 2016		
Waktu	:	35 menit		
Tujuan	:	✓ Santri menghindari kebiasaan mengejek teman.		
		✓ Penanganan terhadap perilaku maladaptif "berkata kotor dan		
		mengumpat".		
Media		Gambar semut, kepompong, dan kupu-kupu, kertas kosong untuk		
		menggambar.		
Persiapan	:	✓ Siapkan media di depan kelas.		
		✓ Bagikan kertas kosong kepada santri.		
		✓ Santri membawa pensil warna atau krayon.		
		✓ Posisi duduk santri menghadap ke depan. Santri putra		
		membuat barisan di depan dan santri putri di belakangnya.		
		✓ Konsentrasi santri di tes dengan pertanyaan: Sapi minumnya		
		apa?, Jerapah makannya apa? Kelelawar tidurnya kapan?.		
Hikmah	:	✓ Semua makhluk membutuhkan makhluk yang lain, seperti		
		manusi <mark>a juga membutuh</mark> kan <mark>ma</mark> nusia yang lain.		
	-	✓ Setiap makhluk mempunyai kelebihan dan kekurangan.		
	1	✓ Jangan mengejek teman, karena suatu saat kita akan		
		membutuhkan ia.		
Tr: 1.1		✓ Budaya tolong-menolong itu penting.		
Tindakan	•	✓ Santri yang berperlaku maladaptif diminta untuk		
		mempraktikkan sifat tolong menolong.		
		✓ Semua santri diberi kertas kosong dan dipersilahkan untuk		
		menuangkan cerita dalam bentuk gambar.		
		✓ Akan dipilih 1 orang santri dari setiap jilid yang gambarnya		
		bagus dan akan diberi satu bintang. Starvitallar manjalaskan tantang hikmah sarita		
Norosi		✓ Storyteller menjelaskan tentang hikmah cerita.		
Narasi	:	(Terlampir)		

Tabel 3.15 Materi *Islamic Storytelling* Bagian 7

		Materi Islamic Storytelling Bagian 7		
Judul	:	Kera jadi Raja (Jangan Berlaku Sombong)		
Pelaksanaan	:	Selasa, 14 Juni 2016		
Waktu	:	25 menit		
Tujuan	:	✓ Santri menghindari sifat sombong dan memanggil teman		
		dengan maksud merendahkan.		
		✓ Penanganan terhadap perilaku maladaptif "berkata kotor dan		
		mengumpat"		
Media	:	Instrumen musik, boneka, gambar (singa, macan tutul, badak,		
		dan gajah), gambar <i>icon</i> jempol, kertas warna yang berisi pilihan		
		perilaku sombong dan tidak sombong.		
Persiapan	:	✓ Siapkan media di depan.		
		✓ Cek instrumen musik.		
		✓ Posisi duduk santri hampir membentuk lingkaran, storyteller		
		berada d <mark>i d</mark> epan.		
		✓ Siapkan pertanyaan.		
		✓ Santri d <mark>iaj</mark> ak bernyanyi sebelum cerita dimulai.		
Hikmah	:	✓ Sifat sombong dan suka merendahkan teman merupakan sifat		
		tercela.		
	1	✓ Anak yang sombong akan dijauhi temannya dan suatu saat		
		akan kena batunya.		
Tindakan	:	✓ Santri yang berperilaku maladaptif diminta maju dan		
		menempekan gambar jempol pada kertas warna yang berisi		
		jawaban perilaku tidak sombong atau merendahkan teman.		
		✓ Santri tersebut diberi satu bintang.		
		✓ Storyteller menjelaskan tentang hikmah cerita.		
Narasi	:	(Terlampir)		

Tabel 3.16 Materi *Islamic Storytelling* Bagian 8

		Materi Islamic Storytelling Bagian 8		
Judul	:	Si Kancil Terkena Batunya (Jangan Meremehkan Teman)		
Pelaksanaan	:	Rabu, 15 Juni 2016		
Waktu	:	45 menit		
Tujuan		 ✓ Santri menghindari sifat suka meremehkan dan memanggil teman dengan maksud merendahkan. ✓ Penanganan terhadap perilaku maladaptif "berkata kotor dan mengumpat" 		
Media	:	Kardus, stik, gambar siput dan kancil.		
Persiapan	:	 ✓ Siapkan media di depan kelas. ✓ Posisi duduk santri berhadap-hadapan putra dan putri, storyteller mempraktikkan di depan. ✓ Minta bantuan ustadz ustadzah untuk mengawasi santri. ✓ Sebelum cerita dimulai, santri diajak tepuk TPA dan tepuk Islam. 		
Hikmah		 ✓ Islam mengajarkan kita untuk saling tolong-menolong dan menghargai antar sesama, bukan menjatuhkan ataupun merendahkan. ✓ Semua makhluk mempunyai kelebihan dan kekurangan. ✓ Nabi melarang memanggil semua orang dengan sebutan yang tidak pantas. 		
Tindakan		 ✓ Santri diminta untuk melakukan <i>retell</i> (menceritakan kembali) cerita tersebut. ✓ Santri yang bersedia maju dan melakukan <i>retell</i> akan mendapat tiga bintang, dan dalam sesi ini diutamakan bagi santri yang berperilaku maladaptif. ✓ <i>Storyteller</i> menjelaskan tentang hikmah cerita. 		
Narasi	:	(Terlampir)		

Tabel 3.17 Materi *Islamic Storytelling* Bagian 9

		Materi Islamic Storytelling Bagian 9
Judul	:	Kisah Sudais (Do'a yang Diijabahi)
Pelaksanaan	:	Kamis,16 Juni 2016
Waktu	:	30 menit
Tujuan	:	✓ Santri bisa berdo'a dengan sungguh-sungguh dan tidak
		membuat gaduh.
		✓ Penanganan terhadap perilaku maladaptif "kurang tertib saat
	100	berdo'a".
Media	:	Puzzle dari kertas warna bertuliskan do'a.
Persiapan	:	✓ Siapkan media.
		✓ Santri dibagi menjadi 5 kelompok (putra–putri sendiri)
		✓ Posisi duduk santri sesuai dengan kelompoknya, storyteller
		berada di d <mark>epan</mark> kelas.
		✓ Santri d <mark>iminta</mark> untuk melaksanakan perintah "simon"
		(permai <mark>nan</mark>)
Hikmah	1	✓ Setiap perkataan adalah do'a.
		✓ Bersungguh-sungguh dalam berdo'a adalah anjuan Islam.
Tindakan	:	✓ Santri dijelaskan tentang adab berdo'a
	1	✓ Santri diberikan potongan <i>puzzle</i> yang bertuliskan do'a.
	h	Kemudian disuruh menyusunnya dan menghafalkan do'a
		tersebut.
		✓ Santri yang berperilaku maladaptif diminta untuk maju dan
		membacakan do'a tersebut secara bersama-sama.
Narasi	:	(Terlampir)

Pada pertemuan di hari terakhir, *storyteller* menghitung banyaknya bintang yang diperoleh masing-masing santri. Bagi santri yang berperilaku maladaptif dan santri yang memperoleh bintang paling banyak, akan diberi hadiah. Setelah pembagian hadiah, semua santri diajak renungan malam oleh pengelolah TPA. Kegiatan tersebut sebagai penguat nilai-nilai yang terkandung dalam *Islamic storytelling*.

e. Evaluasi atau Follow up

Langkah ini dilakukan oleh peneliti melalui observasi terhadap aktivitas dan perilaku konseli setelah dilakukan kegiatan *Islamic* storytelling.

Tabel 3.18 Perilaku Konseli setelah Kegiatan *Islamic Storytelling*

No	Konseli	Perilaku Konseli setelah Kegiatan Islamic Storytelling
		(+) Tidak pernah menyelewengkan do'a, tidak tampak
	-	mentertawakan ustadz ustadzah saat diberi nasihat, izin
		saat keluar kelas, dan tidak pernah berkata kotor. Saat
		bersalaman dengan ustadz ustadzah, ia selalu duduk dan
	**	mencium tangannya.
1	Veri	() N
		(-) Namun, masih ada perilaku maladaptif konseli, seperti: kurang menghiraukan saat diminta menulis, kadang masih
1	6	bergurau dan membuat gaduh saat mengerjakan tugas, dan
		ketika ustadzah nya melakukan privat, dia mengganggu
		temannya y <mark>ang</mark> men <mark>ger</mark> jakan tugas.
		(+) Tidak pernah berkata kotor dan hampir tidak terlihat
		aktivitas melempar-lempar kertas kepada temannya. Ketika
		diberi nasihat oleh <i>ustadz ustadzah</i> , ia juga memperhatikan
		dan tidak membantah. Saat bersalaman dengan ustadz
2	Pras	ustadzah, ia selalu duduk dan mencium tangan beliau.
		(-) Perilaku yang kadang masih telihat yaitu mengganggu
		(-) Perilaku yang kadang masih telihat yaitu mengganggu temannya yang sedang berdo'a atau yang sedang
		mengerjakan tugas dengan mengajaknya berbicara.
		(+) Jarang terdengar mengumpat atau memanggil temannya
		dengan sebutan orang tua dan tidak melawan saat diberi
		nasihat. Ketika keluar kelas, ia selalu izin. Tidak pernah
		menyelewengkan do'a dan tidak menunda-nunda saat
		diminta maju untuk mengaji privat atau saat diminta untuk menulis. Saat bersalaman dengan <i>ustadz ustadzah</i> , ia selalu
3	Aan	duduk dan mencium tangan beliau.
3	7 1411	duduk dan meneram tangan benad.
		(-) Masih terdapat perilaku maladaptif yang kadang dilakukan
		seperti membuat gaduh saat berdo'a, berjalan-jalan ke kelas
		lain saat <i>ustadz</i> nya menyimak privat, kurang
		menghiraukan saat diminta <i>ustadz</i> nya untuk tenang, dan
		kadang masih mengganggu temannya. (+) Sudah tampak duduk di depan dan mengerjakan tugas tepat
		(+) Sudah tampak duduk di depan dan mengerjakan tugas tepat waktu. Tidak pernah bertengkar, tidak berkata kotor dan
		sopan saat meminjam sesuatu serta tertib pada waktu
4	Truit	berdo'a. Tampak memperhatikan <i>ustadz ustadzah</i> ketika
4	Trisna	diberi nasihat, diminta untuk menulis, dan dipanggil untuk
		mengaji privat. Saat bersalaman dengan ustadz ustadzah, ia
		selalu duduk dan mencium tangan beliau.

		(-)	Terkadang konseli masih mengajak temannya bergurau dan
			bercerita ketika mengerjakan tugas.
5	Rio	(+)	Konseli terlihat duduk saat proses mengaji berlangsung dan tidak berlarian di depan <i>ustadz ustadzah</i> . Tertib saat berdo'a dan jarang mengganggu temannya. Ia juga tampak menghiraukan <i>ustadz ustadzah</i> saat diberi nasihat maupun saat diminta maju untuk mengaji privat. Sifatnya yang suka menyuruh-nyuruh temannya juga sudah berkurang dan sudah belajar mengucapkan kata "tolong dan terima kasih" setiap meminjam barang. Perkataan kotor dan mengumpat juga sudah jarang terdengar. Saat bersalaman dengan <i>ustadz ustadzah</i> , ia selalu duduk dan mencium tangan beliau. Perilaku maladaptif yang masih sering terlihat ialah suka menunda-nunda saat diminta <i>ustadz ustadzah</i> nya untuk
	1 10		menulis.

3. Tingkat Keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam melalui Islamic Storytelling dalam Menangani Perilaku Maladaptif Santri di TPA Fastabiqul Khairaat Siwalankerto Surabaya

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses bimbingan dan konseling Islam melalui *Islamic storytelling* dalam menangani perilaku maladaptif santri, peneliti melakukan pengamatan atau observasi terhadap aktivitas dan perilaku santri dengan menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan selama 7 kali, yakni 3 kali sebelum pelaksanaan *Islamic storytelling*, 2 kali pada saat pelaksanaan *Islamic storytelling*, dan 2 kali setelah pelaksanaan *Islamic storytelling* dalam waktu yang berbeda pada tiap-tiap konseli. Hasil observasi yang dilaksanakan sebelum, pada saat, dan sesudah pelaksanaan *Islamic storytelling* akan dibandingkan dengan banyaknya jumlah perilaku yang diharapkan. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh peneliti, dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.19 Pedoman Observasi Aktivitas dan Perilaku Santri

No	A small, young Dishaamsasi	Py	d
NO	Aspek yang Diobservasi	T	TT
1	Santri datang tepat waktu		
2	Ketika pembacaan do'a berlangsung, santri membuat gaduh dan bergurau		
3	Santri menjaili temannya saat berdo'a		
4	Santri menyelewengkan do'a yang dibaca		
5	Santri menjawab salam <i>ustadz</i> dan <i>ustadzah</i> dengan tertib		
6	Saat diminta untuk menulis oleh <i>ustadz</i> dan <i>ustadzah</i> , santri tidak menghiraukan		
7	Santri menyelesaikan tugas dari ustadz dan ustadzah tepat waktu		
8	Santri menghiraukan <i>ustadz</i> dan <i>ustadzah</i> saat diminta untuk tenang dan tidak gaduh		
9	Santri bergegas maju saat dipanggil <i>ustadz</i> dan <i>ustadzah</i> untuk mengaji privat		
10	Saat hendak keluar kelas, santri meminta izin kepada <i>ustadz</i> dan <i>ustadzah</i>		
11	Santri berjalan-jalan dan berlarian di depan ustadz dan ustadzah yang sedang menyimak privat		
12	Santri mentertawakan dan menirukan ucapan ustadz dan ustadzah saat diberi nasihat		
13	Santri memperhatikan <i>ustadzah</i> ketika diberikan materi bercerita		
14	Santri memilih tempat duduk di bangku bagian belakang		
15	Santri bersedia meminjamkan perlengkapan mengaji kepada teman yang tidak membawa		
16	Santri sering mengajak bertengkar dengan temannya		
17	Santri membawa perlengkapan mengaji (tilawati, kartu prestasi, buku tulis, pensil, penghapus, penggaris)		
18	Santri mengajak temannya bergurau saat mengerjakan tugas dari <i>ustadz</i> dan <i>ustadzah</i>		
19	Santri sering melempar-lempar kertas atau benda lain saat di kelas		
20	Santri sering menjaili dan mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas		
21	Santri suka menyuruh-nyuruh temannya dan menguasai kelas		
22	Saat meminjam barang, santri meminjam dengan tutur kata yang sopan		
23	Ketika dilerai ustadz dan ustadzah, santri melawan dan berkata kotor		
24	Santri sering mengumpat dan berkata kotor ketika ada teman yang menjahilinya		

Tabel 3.20 Pedoman Hasil Observasi Aktivitas dan Perilaku Santri yang Diharapkan

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
T																								
TT																								

Keterangan:

T : Tampak

TT : Tidak Tampak

: Aktivitas dan Perilaku Konseli yang Dilakukan

Pyd : Perilaku yang Diharapkan

Obs : Observasi

: Perilaku yang Diharapkan

: Perilaku yang Tidak Diharapkan

: Aktivitas dan Perilaku Konseli yang Tidak Terjadi

: Aspek untukMenilai Perilaku Maladaptif "Kurang Tertib saat Berdo'a"

: Aspek untukMenilai Perilaku Maladaptif "Kurang Menghormati Ustadz Ustadzah"

: Aspek untukMenilai Perilaku Maladaptif "Bertengkar saat di Kelas"

: Aspek untukMenilai Perilaku Maladaptif "Mengganggu (Menjaili) Teman"

: Aspek untukMenilai Perilaku Maladaptif "Berkata Kotor dan Mengumpat

Tabel 3.21 Hasil Observasi Aktivitas dan Perilaku Konseli 1 (Veri)

									S	ebelu	m Dil	akuka	n Tekı	nik <i>Isl</i>	amic	Storyt	elling									
Obs Ke-	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Pyd
1	T																									6
9/5	TT																									U
2	T								-																	0
2 1 9 9 9 9 9 9 9 9 9															7											
3 T 5 5															5											
3 T 5															3											
	Pada Saat Dilakukan Teknik Islamic Storytelling																									
Pada Saat Dilakukan Teknik <i>Islamic Storytelling</i> 4 T															13											
1/6	TT																									13
5	T												- 3													12
13/6	TT																									12
									S	esuda	h Dila	akukaı	n Teki	nik <i>Isl</i>	amic S	Storyt	elling									
6	T																									20
17/6	TT													1												20
7	T																									17
19/6	TT															1										1 /

Tabel 3.22 Hasil Observasi Aktivitas dan Perilaku Konseli 2 (Pras)

									S	ebeluı	m Dil	akuka	n Tekı	nik <i>Isl</i>	amic	Storyt	elling									
Obs Ke	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Pyd
1	Т																									15
9/5	TT																									
2	T																									17
17/5 TT 17 17 17 17 18 17 18 18															17											
3 T 10 10															10											
															10											
	20/5 TT 10																									
															20											
											-															
5	T						7						- 120													17
13/6	TT					2								M.,												
									S	esuda	h Dila	akuka	n Teki	nik <i>Isl</i>	amic S	Storyte	elling							,		
6	T																									18
17/6	TT																									10
7	T													annanani ir												21
19/6	TT																									

Tabel 3.23 Hasil Observasi Aktivitas dan Perilaku Konseli 3 (Aan)

									S	ebelu	m Dil	akuka	n Tekı	nik <i>Isl</i>	amic ,	Storyt	elling									
Obs Ke	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Pyd
1	T																									3
12/5	TT																									
2	T																									o
16/5	16/5 TT															8										
3	3 T 20/5 TT 6																									
20/5																6										
	Pada Saat Dilakukan Teknik Islamic Storytelling																									
4	Pada Saat Dilakukan Teknik <i>Islamic Storytelling</i> 4 T															1.0										
27/5	TT						4.37																			16
5	T											_	- 37													1.4
30/5	TT										_															14
									S	esuda	h Dila	akuka	n Tekı	nik <i>Isl</i>	amic S	Storyte	elling									
6	T																									20
17/6	TT	1												16												20
7	T																									1.0
19/6	TT	1														1/										16

Tabel 3.24 Hasil Observasi Aktivitas dan Perilaku Konseli 4 (Trisna)

									S	ebelu	m Dil	akuka	n Teki	nik <i>Isl</i>	'amic	Storyt	elling									
Obs Ke	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Pyd
1 10/5	T TT																									16
2 17/5	T TT								À																	15
3 20/5	T							A																		17
	Pada Saat Dilakukan Teknik <i>Islamic Storytelling</i>																									
4 1/6	T TT				1																					18
5 13/6	T TT					/	/																			21
									S	esuda	h Dila	akuka	n Tekr	nik <i>Isl</i>	amic S	Storyt	elling									
6 17/6	T TT													1												19
7 19/6	T TT																									17

Tabel 3.25 Hasil Observasi Aktivitas dan Perilaku Konseli 5 (Rio)

									S	ebelu	m Dil	akuka	n Tekı	nik <i>Isl</i>	amic	Storyt	elling									
Obs Ke	No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Pyd
1 12/5	T TT																									7
2 16/5	T TT																									10
3	Т																									11
20/3	3 T 1 11 Pada Saat Dilakukan Teknik Islamic Storytelling																									
4 27/5	Pada Saat Dilakukan Teknik <i>Islamic Storytelling</i>															16										
5	Т																									15
30/5	TT								S	esuda	h Dila	akukai	n Tekr	nik <i>Isl</i>	amic S	Storyte	elling									
6	Т																									19
17/6 7	TT T	1																								16
19/6	TT																									10

